

# **PENGARUH KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA DAN STRES PEKERJA PADA PROYEK JALAN RAYA DI KOTA DENPASAR**

**A. A. Diah Parami Dewi<sup>1</sup>, I Gede Astawa Diputra<sup>2</sup>, Putu Tegar Manggala<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> *Dosen Program Studi Teknik Sipil, Universitas Udayana*

<sup>3</sup> *Alumni Program Studi Teknik Sipil, Universitas Udayana*

*Email: tegarmanggala13@gmail.com*

**Abstrak:** Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan pekerja dalam suatu proyek. Jika kepemimpinan bagus maka akan menghasilkan kinerja pekerja yang bagus serta stres pekerja juga dapat ditanggulangi. Banyak aspek yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin agar dapat mendukung tercapainya tujuan organisasi. Aspek-aspek pendukung yang harus dimiliki oleh setiap pimpinan proyek yaitu aspek cara bersikap, apresiasi, dan komunikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja dan stres pekerja pada proyek jalan raya di Kota Denpasar. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, analisis determinasi, dan uji t dengan bantuan program SPSS 20. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas data diketahui bahwa faktor-faktor yang diteliti memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang lebih besar dari nilai standar yang ditentukan untuk 20 sampel, yaitu 0,450 (nilai  $r_{tabel}$ ) sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda didapat  $Y_1 = 16,754 + 0,250X_1 + (-0,867)X_2 + 0,479X_3$ . Sedangkan  $Y_2 = 1,608 + 0,941X_1 + 1,087X_2 + 0,031X_3$ . Hasil perhitungan uji t, dan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  cara bersikap sebesar 0,691, nilai  $t_{hitung}$  apresiasi sebesar -2,098, nilai  $t_{hitung}$  komunikasi sebesar 1,341. Ketiga nilai tersebut lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,746. Sedangkan hasil analisis uji t untuk cara bersikap, apresiasi, dan komunikasi terhadap stres diperoleh hasil  $t_{hitung}$  cara bersikap sebesar 1,578, nilai  $t_{hitung}$  apresiasi sebesar 0,052, nilai  $t_{hitung}$  komunikasi sebesar 1,578. Ketiga nilai tersebut lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,746.

**Kata Kunci:** kepemimpinan (cara bersikap, apresiasi, komunikatif), kinerja, dan stres.

## ***LEADERSHIP EFFECT TOWARDS PERFORMANCE AND STRESS WORKER ON ROAD PROJECT IN DENPASAR CITY***

**Abstract:** Leadership is an important factor to sustain the success of workers within a project. Good leadership will create a satisfactory performance from the workers and also their stress level can be maintained. There are several aspects that a leader needs to be able to achieve an organization's goal. Those supporting aspects that a leader needs are the knowledge of good behavior, appreciation and communication. The aim of this research is to examine the effect of leadership towards the performance and stress level of workers in Denpasar road construction project. Data analysis technique used are multiple linear regression analysis, determination analysis, and T using SPSS 20 program. From the validity and reliability test it is found that the factors that are analyzed have a higher validity and reliability score compared to the standard score determined for 20 samples which is 0,450 ( $r_{table}$  score), therefore it can be used for this research. From result of multiple linear regression analysis it is found:  $Y_1 = 16,754 + 0,250X_1 + (-0,867)X_2 + 0,479X_3$ . While:  $Y_2 = 1,608 + 0,941X_1 + 1,087X_2 + 0,031X_3$ . The result of T test, where the score of  $t_{score}$  for behavior is 0,691, score of  $t_{score}$  for appreciation is -2,098 and score of  $t_{score}$  for communication is 1,341. Those three numbers is lower that the  $t_{table}$  score which is 1,746. T test analysis result for behavior, appreciation and communication factor towards stress are found that  $t_{score}$  for behavior is 1,578,  $t_{score}$  score for appreciation is 0,052 and  $t_{score}$  score for communication 1,578 which also all three numbers is lower than  $t_{table}$  which is 1,746.

**Keywords:** leadership, behavior, appreciation, communication, performance and stress.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dalam mengelola sebuah proyek, terdapat banyak aspek yang mempengaruhi kesuksesan sebuah proyek. Salah satunya terletak pada keprofesionalan pemimpin. Pemimpin harus memiliki kemampuan dalam mempengaruhi pekerja. Peran pimpinan proyek adalah sebagai pengatur visi, motivator, penganalisis, dan penguasa pekerjaan. Keberhasilan pekerja dalam melakukan suatu pekerjaan salah satunya ditentukan oleh kepemimpinan pemimpin proyeknya. Kepemimpinan ini tidak hanya mempengaruhi keberhasilan atau kinerja proyek. Kepemimpinan ini juga dapat mempengaruhi terjadi atau tidaknya tekanan atau stres pada pekerja. Kepemimpinan yang tidak baik tentunya akan berdampak pada stres pekerja dan sebaliknya kepemimpinan yang baik akan menyebabkan pekerja bekerja dengan baik sehingga kinerja proyek juga baik.

Pekerja dalam konteks industri konstruksi ini sendiri merupakan tenaga ahli sampai pekerja pemborong. Penempatan seorang pekerja harus menyesuaikan dengan kemampuan serta keahlian pekerja itu sendiri agar nantinya suatu pekerjaan dalam proyek berjalan dengan baik.

Pembangunan di Kota Denpasar sangat pesat karena Denpasar merupakan ibukota Provinsi Bali sehingga merupakan pusat ekonomi, pendidikan, pemerintahan dan aktivitas lainnya. Selain itu, Kota Denpasar adalah kota padat penduduk sehingga suasana kota lebih ramai yang berpotensi menimbulkan stres pada pekerja. Pembangunan di aspek industri konstruksi ini tentu melibatkan banyak pekerja proyek. Proyek jalan raya di Kota Denpasar juga berpotensi untuk menimbulkan stress pada pekerja dimana situasi dan lingkungan kerja yang bising dan panas juga dapat mempengaruhi kinerja dan stress pada pekerja. Oleh karena itu disinilah perlunya kepemimpinan yang baik untuk mencapai kinerja proyek yang baik dan pekerja yang terhindar dari stres. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja dan stress pekerja pada proyek jalan raya di Kota Denpasar dan mengetahui tingkat hubungan kinerja dan stress pekerja pada proyek jalan raya di Kota Denpasar.

## TINJAUAN PUSTAKA

Dalam tinjauan pustaka ini akan diulas mengenai organisasi proyek konstruksi, kepemimpinan yang terdiri dari cara bersikap, apresiasi dan komunikasi kemudian diikuti oleh kinerja pekerja dan stress.

### Organisasi Proyek Konstruksi

Organisasi proyek terjadi ketika dua orang atau lebih dalam suatu kelompok melakukan kegiatan bersama-sama untuk mencapai tujuan maksimal sesuai yang direncanakan (Robins dan Judge, 2007). Pada struktur organisasi tergambar hubungan antara orang-orang ataupun badan usaha yang terlibat dalam sebuah proyek dan dapat diketahui siapa yang menjadi pemimpin dari setiap bagan atau orang atau pekerja yang terlibat dalam proyek konstruksi.

### Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan keahlian seseorang dalam mengajak bawahannya agar orang tersebut mau mengerjakan hal yang dikehendaki olehnya meskipun hal tersebut tidak orang itu senangi (Siagian, 2002). Kepemimpinan yang efektif saat ini begitu diperlukan dalam suatu organisasi. Karena ia tidak hanya bisa mempengaruhi para pekerja tapi juga mampu memberikan motivasi agar para pekerja mampu bekerja dengan seluruh kemampuan serta potensi yang mereka miliki agar mampu mencapai tujuan suatu organisasi yang dipimpin (Dubrin, 2005). Kepemimpinan ini dapat dibagi menjadi tiga aspek yaitu cara bersikap, apresiasi dan komunikasi.

### Cara Bersikap

Salah satu aspek dari kepemimpinan adalah cara bersikap. Cara bersikap dari pemimpin tidak bisa dihindari dapat mempengaruhi kinerja dan stress pekerja proyek. Sikap merupakan perilaku untuk menyesuaikan diri pada suatu situasi, atau secara umum, sikap merupakan suatu respon terhadap situasi sosial yang telah dikondisikan (Yasin, 2001). Sikap juga berarti suatu reaksi terhadap objek di suatu lingkungan tertentu.

### Apresiasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, apresiasi adalah setiap penilaian baik, penghargaan, seperti misalnya terhadap karya. Sedangkan menurut Handoko (2001), apresiasi merupakan setiap aktivitas penghargaan yang dilakukan sebagai hasil penggunaan, peresapan, dan penilaian seseorang terhadap

sebuah karya tertentu. Apresiasi juga dapat diartikan sebagai bentuk rasa kagum atau pun kekaguman yang keluar dari diri pengguna atau pun penikmat karya tertentu. Apresiasi dari seorang pemimpin juga dapat mempengaruhi kinerja pekerja dan proyek. Sikap atasan

**Komunikasi**

Komunikasi merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh manusia dalam bertukar informasi serta pendapat. Dalam hidupnya, seorang manusia tidak akan pernah bisa menghindarkan diri dari proses komunikasi, apalagi untuk pemimpin. Apa yang pemimpin inginkan harus dikomunikasikan dengan para pekerja, agar tujuan yang diinginkan mampu dicapai oleh organisasi atau kelompok yang dipimpinya (Moedjiono 2002).

Namun, dalam kenyataannya tidak semua orang cakap untuk berkomunikasi. Hal tersebut nantinya mengakibatkan, apa yang dimaksudkan oleh pembicara dan apa yang diterima oleh lawan bicara terkadang tidak sepaham.

**Kinerja Pekerja**

Kinerja pada dasarnya adalah sesuatu yang ingin dicapai, kemampuan kerja, serta hasil kerja. Kinerja sering dihubungkan dengan tingkat produktivitas yang menunjukkan hasil pekerjaan dalam suatu organisasi berdasarkan beberapa standar yang telah ditetapkan sebelumnya oleh organisasi yang bersangkutan (Wibowo, 2007).

**Stres**

Stres merupakan suatu kondisi yang menekan keadaan psikis seseorang dalam mencapai sesuatu karena terdapat halangan (Rivai, 2004). Apabila pengertian stres dikaitkan dengan penelitian ini maka stres itu sendiri adalah suatu kondisi yang mempengaruhi keadaan fisik atau psikis seseorang karena adanya tekanan dari dalam ataupun dari luar diri seseorang yang nantinya akan mengganggu pelaksanaan pekerjaan mereka.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Sebelum kuesioner disebarakan kepada responden yaitu para pekerja konstruksi untuk proyek jalan di Kota Denpasar, maka dilakukan pengujian validitas dan reabilitas terhadap variabel-variabel yang digunakan

**Uji Validitas**

Merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana ketepatan ukur dalam melakukan fungsi dalam pengukurannya (Sugiyono, 2002). Nilai terbilang valid bila nilai  $r_{hitung} >$  dari nilai  $r_{tabel}$ .

Uji validitas ini dilakukan pada semua aspek kepemimpinan yaitu cara bersikap, apresiasi, komunikasi, kinerja dan stress.

Tabel 1 Hasil pengujian kuisisioner aspek kepemimpinan (cara bersikap)

Item soal	Nilai skor	r Tabel	Valid/tidak valid
1	0,466	0,450	Valid
2	0,791	0,450	Valid
3	0,738	0,450	Valid
4	0,574	0,450	Valid
5	0,755	0,450	Valid
6	0,559	0,450	Valid
7	0,540	0,450	Valid
8	0,682	0,450	Valid

Tabel 2 Hasil pengujian kuisisioner aspek kepemimpinan (apresiasi)

Item soal	Nilai skor	r Tabel	Valid/tidak valid
1	0,645	0,450	Valid
2	0,591	0,450	Valid
3	0,766	0,450	Valid
4	0,663	0,450	Valid

Tabel 3 Hasil pengujian kuisisioner aspek kepemimpinan (komunikatif)

Item soal	Nilai skor	r Tabel	Valid/tidak valid
1	0,769	0,450	Valid
2	0,821	0,450	Valid
3	0,701	0,450	Valid
4	0,528	0,450	Valid
5	0,546	0,450	Valid
6	0,844	0,450	Valid

Tabel 4 Hasil pengujian kuisisioner aspek kinerja

Item soal	Nilai skor	r Tabel	Valid/tidak valid
1	0,701	0,450	Valid
2	0,643	0,450	Valid
3	0,889	0,450	Valid
4	0,555	0,450	Valid
5	0,889	0,450	Valid
6	0,485	0,450	Valid
7	0,790	0,450	Valid
8	0,641	0,450	Valid
9	0,503	0,450	Valid
10	0,479	0,450	Valid

Tabel 5 Hasil pengujian kuisioner aspek stres

Item soal	Nilai skor	r Tabel	Valid/tidak valid
1	0,754	0,450	Valid
2	0,778	0,450	Valid
3	0,878	0,450	Valid
4	0,723	0,450	Valid
5	0,501	0,450	Valid
6	0,494	0,450	Valid
7	0,451	0,450	Valid
8	0,778	0,450	Valid
9	0,639	0,450	Valid
10	0,850	0,450	Valid
11	0,493	0,450	Valid
12	0,618	0,450	Valid

Dari Tabel 1, 2, 3, 4, dan 5 dapat dilihat semua variabel telah valid.

**Uji Reliabilitas**

Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui kehandalan alat ukur yang digunakan dalam kuisioner menunjukkan konsisten. Variabel yang reliabel mempunyai nilai Alpha Cronbach di atas 0,7 (Sugiyono, 2002).

Tabel 6 Hasil output SPSS untuk uji reliabilitas

	Tingkat reliabilitas aspek	Tingkat reliabilitas ditentukan (0,7)	Reliabel/tidak reliabel
Aspek cara bersikap	0,872	0,7	Reliabel
Aspek apresiasi	0,830	0,7	Reliabel
Aspek komunikatif	0,884	0,7	Reliabel
Aspek kinerja	0,895	0,7	Reliabel
Aspek stres	0,919	0,7	Reliabel

Tabel 6 menunjukkan semua variabel sudah reliabel

**Analisis Linier Berganda**

Tabel 7 Output SPSS Analisis Regresi Berganda Variabel Kinerja

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,754	10,412		1,609	.127
cara bersikap	,250	,362	,170	,691	.500
apresiasi	-,867	,413	-,512	-2,098	.052
kommunikatif	,479	,357	,288	1,341	.199

a. Dependent Variable: kinerja

Berdasarkan pada perhitungan dan Output SPSS dapat diketahui:

$$Y = 16,754 + 0,250X_1 + (-0,867)X_2 + 0,479X_3$$

Tabel 8 Output SPSS Analisis Regresi Berganda Variabel Stres

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,608	17,175		,094	,927
1 cara bersikap	,941	,597	,439	1,578	,134
apresiasi	1,087	,681	,440	1,596	,130
kommunikatif	,031	,589	,013	,052	,959

b. Dependent Variable: stres

Berdasarkan pada perhitungan dan Tabel 4,9 Output SPSS didapat:

$$Y_2 = 1,608 + 0,941X_1 + 1,087X_2 + 0,031X_3$$

**Analisis Korelasi Berganda**

Tabel 9 Output SPSS Analisis Korelasi Berganda X1,X2,X3,Y1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,594 <sup>a</sup>	,352	,231	3,193

a. Predictors: (Constant),

kommunikatif, apresiasi, cara bersikap

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS didapat nilai R1 sebesar 0,594, Nilai tersebut memberi arti bahwa terjadi hubungan korelasi yang kuat dan positif dalam aspek cara bersikap, apresiasi, dan komunikatif terhadap kinerja pekerja,

Tabel 10 Hasil Perhitungan SPSS Analisis Korelasi Berganda X1,X2,X3,Y2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,416 <sup>a</sup>	,173	,018	5,266

a. Predictors: (Constant),

kommunikatif, apresiasi, cara bersikap

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS didapat nilai R2 sebesar 0,416, Nilai tersebut memberi arti bahwa terjadi hubungan korelasi yang kuat dan positif dalam aspek cara bersikap, apresiasi, dan komunikatif terhadap stres pekerja.

**Analisis Determinasi**

Karena penelitian ini lebih mengarah pada penelitian populasi yang ditetapkan maka memakai rumus *Adjusted R Square*:

$$Adjusted R1 Square = 1 - (1 - R1^2) \frac{N-1}{N-k} \times 100\%$$

$$= 1 - (1 - 0,301) \frac{20-1}{20-4} \times 100\%$$

$$= 0,231 \times 100\%$$

$$= 23,1 \%$$

Tabel 11 Output SPSS Determinasi R1

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,594 <sup>a</sup>	,352	,231	3,193

$$Adjusted\ R\ Square = 1 - (1 - R^2) \frac{N-1}{N-k} \times 100\%$$

$$= 1 - (1 - 0,173) \frac{20-1}{20-4} \times 100\%$$

$$= 0,018 \times 100\%$$

Tabel 12 Output SPSS Determinasi R2

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,416 <sup>a</sup>	,173	,018	5,266

a, Predictors: (Constant), komunikatif, apresiasi, cara bersikap

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dan Tabel 4.12 dan Tabel 4.13 diperoleh angka nilai *Adjusted R1 square* 0,231 dan *Adjusted R2 square* 0,018, Memberi arti 23,1% kinerja dan 1,8 % stres dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen antara cara bersikap, apresiasi, dan komunikatif sedangkan sisanya sebesar 75,1% disebabkan oleh faktor lain,

**Uji t**

Tabel 13 Hasil Uji t variabel kinerja

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	16,754	10,412		1,609
1 cara bersikap	,250	,362	,170	,691
apresiasi	-,867	,413	-,512	-2,098
komunikatif	,479	,357	,288	1,341

a. Variabel dependen: kinerja

$$t_1 = \frac{b_1}{s_{b1}} = \frac{0,250}{0,362} = 0,691$$

$$t_2 = \frac{b_2}{s_{b2}} = \frac{-0,867}{0,413} = -2,098$$

$$t_3 = \frac{b_3}{s_{b3}} = \frac{0,479}{0,357} = 1,341$$

Tabel 14 Hasil Uji t variabel stres

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	1,608	17,175		,094
cara bersikap	,941	,597	,439	1,578
apresiasi	1,087	,681	,440	1,596
komunikatif	,031	,589	,013	,052

a. Variabel dependen: stres

$$t_1 = \frac{b_1}{s_{b1}} = \frac{0,941}{0,597} = 1,576$$

$$t_2 = \frac{b_2}{s_{b2}} = \frac{1,087}{0,681} = 1,596$$

$$t_3 = \frac{b_3}{s_{b3}} = \frac{0,031}{0,589} = 0,053$$

**PENUTUP**  
**Simpulan**

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda didapat:  $Y_1 = 16,754 + 0,250X_1 - 0,867X_2 + 0,479X_3$  ini memberikan arti bahwa kinerja pekerja dipengaruhi serempak oleh kepemimpinan (cara bersikap, apresiasi, komunikatif) dan komunikatif berpengaruh paling dominan yaitu sebesar 0,479 dibandingkan pengaruh cara bersikap 0,250 dan apresiasi sebesar -0,867, Sedangkan  $Y_2 = 1,608 + 0,941X_1 + 1,087X_2 + 0,031X_3$  ini juga memeberikan arti bahwa stres pekerja dipengaruhi serempak oleh kepemimpinan (cara bersikap, apresiasi, komunikatif) dan apresiasi berpengaruh paling dominan yaitu sebesar 1,087 dibandingkan pengaruh cara bersikap 0,941 dan komunikatif sebesar 0,031.

A. Dari hasil perhitungan korelasi (r) diperoleh:

- Hasil perhitungan korelasi antara pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja pekerja, didapat hubungan yang kuat antara kepemimpinan dan kinerja pekerja dengan nilai korelasi sebesar 0,594.

- Hasil perhitungan korelasi antara pengaruh kepemimpinan terhadap stres pekerja, didapat hubungan yang sedang antara kepemimpinan antara dan stres pekerja dengan nilai korelasi 0,416.

B. Hasil determinasi dan analisis *t-test* menunjukkan bahwa:

- Hubungan antara pengaruh kepemimpinan dan kinerja pekerja sebesar 23,1 % dan 76,9 % kinerja pekerja disebabkan oleh faktor lain.

- Hubungan antara pengaruh kepemimpinan dan stres pekerja sebesar 1,8 % dan 98,2 % stres pekerja disebabkan oleh faktor lain.

## **Saran**

Dengan melihat adanya hubungan antara kepemimpinan terhadap kinerja dan stres pekerja sudah baik, diharapkan para pimpinan proyek agar tetap menjaga hubungan baik serta tetap mengadakan pendekatan dan pengawasan terhadap pekerjanya agar dapat meningkatkan kinerja dan mencegah terjadinya stres pekerja yang bersifat negatif bagi pekerja khususnya agar tujuan yang disepakati dapat tercapai dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dubrin, A. J., 2005. *Leadership (Terjemahan)*, Edisi Ke dua, Prenada Media, Jakarta.
- Handoko, T. H. 2001. *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. BPFE, Yogyakarta.
- Moedjiono, I. 2002. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. UII. Press. Yogyakarta.
- Rivai, V. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori Ke Praktik*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Robbins, S. P. dan Judge, T. A. 2007. *Perilaku Organisasi* Buku 2 Edisi 12. Salemba. Jakarta.
- Siagian, P.S. 2002. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta, Bandung
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*, Edisi Kedua. PT Raga Grafindo Persada, Jakarta
- Yasin, M. 2001. *Organisasi Manajemen Leadership*. Expose Publika, Jakarta.